
**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN *ONLINE* DITINJAU DARI SUDUT
PANDANG GURU DI SDN 4 KAMPUNG DALEM KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Nourma Oktaviarini¹, Kessi Ayu Wulandari^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka
PGRI, Indonesia

*Korespondensi. E-mail: kessiayuwulandari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mendeskripsikan kesulitan pembelajaran *online* ditinjau dari sudut pandang guru di SDN 4 Kampungdalem Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator perencana, pelaksana, dan penilai diperoleh total skor indikator perencana 66 sehingga diperoleh capaian 46 dengan kategori "cukup", total skor indikator pelaksana 61 sehingga diperoleh capaian 42 dengan kategori "cukup", pada indikator penilai mendapat total skor 59 sehingga diperoleh capaian 40 dengan kategori "cukup". Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai dalam pembelajaran mengalami kesulitan dalam (1) menguasai teknologi, (2) pembelajaran dengan metode yang bervariasi, dan (3) merumuskan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran Daring.

***ANALYSIS OF ONLINE LERNING DIFFICULTIES IN TERMS OF THE TEACHER'S
POINT OF VIEW AT SDN 4 KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG
ACADEMIC YEAR 2020/2021***

Abstract

This purpose of this study has to analyzed and described the difficulties of teachers in implementing online learning at SDN 4 Kampungdalem, Tulungagung. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The data collection techniques were carried out by interviews, observation sheets, and documentation. The results showed that the planning indicators, implementers, and appraisers obtained a total score of 66 planning indicators so that 46 achievements were obtained in the "enough" category, a total score for implementing indicators was 61 so that 42 achievements were obtained in the "enough" category, the appraiser indicators got a total score of 59 so that the achievement of 40 in the "enough" category is obtained. It can be concluded that teachers who act as planners, implementers, and assessors in learning experience difficulties in (1) mastering technology, (2) learning with various methods, and (3) formulating student learning outcomes.

Keywords: *Teacher Difficulty, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi *Covid-19* berakibat pada proses pembelajaran harus dilaksanakan secara *online*. Kondisi yang seperti ini berdampak langsung bagi dunia pendidikan yang mengakibatkan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* ini guru harus bisa berperan sebagai perencana, pelaksana, serta sebagai penilai dalam proses belajar mengajar (Malyana, 2020). Menurut Sadikin & Hamidah (2020) pembelajaran *online* yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet yang bisa membuat siswa dan guru saling berinteraksi. Pembelajaran *online* dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan serta untuk meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Menurut (Arnesti & Hamid, 2015, p. 88) pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai media untuk belajar mengajar yang menimbulkan interaksi dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan pembelajaran yang dapat dilakukan jarak jauh namun tetap memberikan berbagai macam interaksi pembelajaran.

Menurut Putra, (2020) pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* ini terdapat beberapa masalah serta kesulitan dalam pelaksanaannya, berupa terbatasnya teknologi, alat yang kurang mendukung, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, sehingga guru kesulitan dalam pembelajaran *online*. Sejalan dengan pendapat Widiyono, (2020, p. 170) bahwa keluhan secara umum yang menjadi kesulitan guru dalam pembelajaran *online* terjadi pada tidak stabilnya jaringan internet, kurangnya sarana media pendukung dalam pembelajaran *online*, sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan pembelajaran. Menurut (Yanti, Kuntarto, &

Kurniawan, 2020) model pembelajaran *online* adalah pola pembelajaran yang dipilih guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan internet. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang sering dialami guru dalam pembelajaran *online* adalah keterbatasan dalam merencanakan pembelajaran *online* dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan internet, menyita banyak waktu karena guru harus menyiapkan media pembelajaran, pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, sulitnya membangun interaksi siswa karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui grup *WhatsApp* secara *online*, guru mengalami kesulitan dalam memberi penilaian karena dalam mengukur kemampuan dan pemahaman siswa sangat sulit apabila dengan pembelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* menuntut guru mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika guru mampu mengemas pembelajaran dengan menarik untuk siswa, tujuan pembelajaran yang dilakukan secara *online* akan lebih mudah dicapai dengan baik.

Guru hadir sebagai pengabdian bagi masyarakat dan peserta didik untuk memberikan bimbingan serta pembinaan (Roqib & Nurfuadi, 2020). Guru harus bisa memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Yuangga & Sunarsi, 2020). Menurut Alawiyah (2013); Kurnianto (2015) dalam (Rahmawati, Rosida, & Kholidin, 2020) untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif diperlukan keterampilan, kemampuan, dan tanggung jawab yang besar terhadap profesinya. Meskipun pembelajaran dilakukan secara *online* guru harus tetap memantau pembelajaran meskipun dari jarak jauh dengan memotivasi siswa (Sidqi & Auliya, 2021). Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa guru harus bisa memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, namun tetap menyenangkan meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 April 2021 melalui hasil wawancara dengan guru di SDN 4 Kampungdalem, di temukan bahwa SDN 4 Kampungdalem sudah melaksanakan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk menyampaikan materi dan tugas dari guru kepada siswa. Penugasan yang diberikan guru berupa soal tes untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Namun didalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini tidak lepas dari permasalahan yang menjadi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Terdapat ketidaksiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

Penulis menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas 1-6 saat observasi berlangsung. Kesulitan guru kelas 1 yaitu pada saat menjelaskan materi namun tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga guru kesulitan dalam mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Guru kelas 2 mengalami kesulitan dalam mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru kelas 3 mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi pembelajaran karena anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara tatap muka. Guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian dikarenakan hasil dari tugas anak kebanyakan bukan dari hasil pemikirannya sendiri, melainkan hasil dari pemikiran orang tuanya.

Saat observasi di kelas 4 penulis menemukan kesulitan guru dalam mendapat nilai yang murni dari hasil pemikiran siswa karena selama pembelajaran *online* siswa mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain, sehingga guru kesulitan dalam mengetahui

tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, mengirim tugas dengan terlambat. Penulis menemukan kesulitan guru kelas 5 pada ketidak jujuran siswa pada saat pengumpulan tugas. Penulis menemukan kesulitan guru kelas 6 pada ketidak disiplin siswa saat mengumpulkan tugas, penjelasan melalui teks bacaan kurang diminati siswa terlihat dari hasil jawaban beberapa siswa yang meleset dari isi bacaan, media pembelajaran yang bersifat menghabiskan paket data kurang diminati siswa, kemurnian jawaban siswa dalam penugasan belum bisa diterima secara mutlak apakah dikerjakan sendiri atau orang lain. Kesimpulan yang penulis dapat dari observasi di SDN 4 Kampungdalem guru mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa, kesulitan dalam penilaian belajar siswa, dan kurangnya bimbingan orang tua, beban paket data.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mendeskripsikan kesulitan pembelajaran *online* ditinjau dari sudut pandang guru di SDN 4 Kampungdalem Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan meskipun SDN 4 Kampungdalem merupakan sekolah favorit di Kabupaten Tulungagung dengan kompetensi guru di atas rata-rata dan siswa pilihan namun masih terdapat guru yang memiliki kesulitan dalam menerapkan pembelajaran *online*.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata (Moleong, 2016, p. 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu pemikiran yang fokus pada pengalaman dan pemahaman manusia terhadap dunia (Sugiyono, 2009). Alokasi waktu penelitian ini mulai dari bulan April sampai bulan Juni 2021 pada semester genap. Subjek dalam penelitian

ini adalah guru kelas 1 sampai kelas 6 SDN 4 Kampungdalem Kabupaten Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentas. Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mengetahui kondisi yang terjadi didalam objek penelitian yaitu mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas 1 sampai kelas 6 untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem Kabupaten Tulungagung. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi gambar foto selama kegiatan observasi yang diambil menggunakan kamera *handphone* sebagai bukti sudah

dilakukannya penelitian. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay, dan memverifikasi (Sugiyono, 2016). Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk mendapatkan kebenaran data dengan sumber yang berbeda yaitu guru kelas 1 sampai guru kelas 6, dengan metode yang berbeda yaitu metode wawancara dibanding metode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem sebagai berikut:

Tabel 1. Kesulitan Pembelajaran Online Ditinjau dari Sudut Pandang Guru

No	Nama	Indikator			Total skor	Capaian	Kategori
		Perencana	Pelaksana	Penilai			
1	SHR	10	10	10	30	50	Cukup
2	IST	11	10	10	31	52	Baik
3	NKS	11	10	9	30	50	Cukup
4	YS	13	11	11	35	58	Baik
5	ER	11	10	9	30	50	Cukup
6	SRT	10	10	10	30	50	Cukup
Total skor indikator		66	61	59			
Capaian		46	42	40			

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan guru di atas diperoleh total skor indikator perencana 66 sehingga diperoleh capaian 46 dengan kategori “cukup”, total skor indikator pelaksana 61 sehingga diperoleh capaian 42 dengan kategori “cukup”, pada indikator penilai mendapat total skor 59 sehingga diperoleh capaian 40 dengan kategori “cukup”.



Gambar 1. Observasi tahap Perencana

Indikator observasi yang pertama membahas mengenai “perencana” dimana

guru mampu mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan didalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada indikator perencana memperoleh total skor 66 dengan capaian skor 46 dari 6 guru. Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kesulitan guru pada indikator perencana tergolong dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam mendiskusikan perencanaan pembelajaran *online* dengan orang tua, kemampuan menguasai teknologi, mempersiapkan RPP masa pandemi, menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran *online*, menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran *online*.



Gambar 2. Observasi tahap Pelaksana

Indikator observasi yang kedua membahas mengenai “pelaksana” dimana guru mampu berinovasi, mengelola, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan. Hasil observasi pada indikator pelaksana memperoleh total skor 61 dengan capaian skor 42 dari 6 guru. Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kesulitan guru pada indikator pelaksana tergolong dalam kategori “cukup”. Dapat diketahui dari kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran *online*, menjelaskan materi yang diajarkan, memfasilitasi tanya jawab, melaksanakan pembelajaran *online* sesuai dengan RPP masa pandemi.



Gambar 3. Observasi Tahap Penilai

Indikator observasi yang ketiga membahas mengenai “penilai” dimana guru mampu menentukan, menguraikan, serta memberi pertimbangan berdasarkan perolehan hasil belajar. Hasil observasi pada indikator penilai memperoleh total skor 59 dengan capaian skor 40 dari 6 guru. Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kesulitan guru pada indikator penilai tergolong dalam kategori “cukup”. Dapat diketahui dari kemampuan guru dalam memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*, menggunakan ulangan harian sebagai acuan penilaian pembelajaran *online*, menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online*, menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas, mampu merumuskan hasil belajar siswa.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6 SDN 4 Kampungdalem sebagai berikut:

Nama :SHR

Guru kelas : 1

Deskripsi hasil wawancara guru kelas 1 SHR:

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 bahwa dalam tahap perencana guru kesulitan pada penguasaan teknologi, belum memahami banyak tentang IT jadi guru harus banyak belajar dikarenakan termasuk guru manula Paket data habis, pemadaman tiba-tiba, sehingga sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran *online* sangat di butuhkan guru dalam kelancaran perencanaan. Kesulitan guru pada tahap pelaksana yaitu ketika orang tua siswa bekerja mereka tidak bisa mendampingi

anak dalam mengikuti pembelajaran, selain itu ada beberapa yang *smartphone* orang tua siswa yang tidak mendukung sehingga pembelajaran menjadi terkendala. Kesulitan guru pada tahap penilai yaitu ketika ada orang tua yang kurang jujur karena tugas siswa dituliskan orang tua.

Nama : IST

Guru kelas : 2

Deskripsi hasil wawancara guru kelas 2 IST:

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 2 bahwa dalam tahap perencana guru kesulitan terkait dengan materi yang tidak bisa tersampaikan secara menyeluruh, hanya bisa disampaikan poin-poinnya saja. Selain itu guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Kesulitan guru pada tahap pelaksana yaitu saat melakukan *Google Meet* siswa tidak bisa ikut semua karena kebanyakan HP dibawa orang tua bekerja, sehingga guru hanya bisa memberi materi melalui pesan *WhatsApp*. Kesulitan guru dalam penilaian di KI 3 karena mengacu pada hasilnya siswa, karena guru tidak tahu apakah nilai tersebut bisa dipertanggung jawabkan atau tidak.

Nama :NKS

Guru kelas : 3

Deskripsi hasil wawancara guru kelas 3 NKS:

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 3 dalam tahap perencana guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran karena butuh ketelatenan dan kreatif untuk menarik minat siswa. kesulitan guru pada tahap pelaksana yaitu guru kurang tahu apakah siswa benar-benar memahami materi yang diberikan atau tidak. Kesulitan pada tahap penilaian yaitu dalam memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Nama : YS

Guru kelas : 4

Deskripsi hasil wawancara guru kelas 4 YS:

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4 dalam tahap perencana guru tidak memiliki kesulitan karena perencanaan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan baik. Pada tahap pelaksana guru mengalami kesulitan dalam menertibkan siswa karena pembelajaran dilaksanakan jarak jauh. Kesulitan guru pada tahap penilai yaitu ketika siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Nama : ER

Guru kelas : 5

Deskripsi hasil wawancara guru kelas 5 ER:

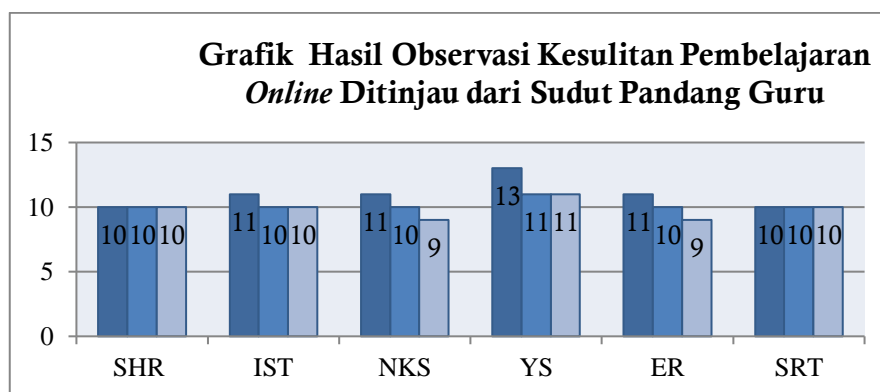
Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 pada tahap perencana yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga guru harus lebih baik dalam merencanakan pembelajaran yang menarik. Kesulitan guru pada tahap pelaksana yaitu ketika siswa lebih memilih untuk bermain game *online* dan mengabaikan tugas sekolahnya. Guru tidak memiliki kesulitan dalam tahap penilai karena nilai siswa sangat bagus.

Nama :SRT

Guru kelas : 6

Deskripsi hasil wawancara guru kelas 6 SRT:

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 6 dalam tahap perencana guru kesulitan menentukan media apa yang disukai oleh siswa karena media pembelajaran yang bersifat menghabiskan paket data kurang diminati siswa. Kesulitan guru pada tahap pelaksana yaitu penjelasan melalui teks bacaan kurang diminati siswa terlihat dari hasil jawaban beberapa siswa yang meleset dari isi bacaan. Kesulitan guru pada tahap penilai yaitu saat menentukan kemurnian jawaban siswa dalam penugasan belum bisa diterima secara mutlak apakah dikerjakan sendiri atau orang lain.



Grafik 1. Hasil Observasi Kesulitan Pembelajaran Online Ditinjau dari Sudut Pandang Guru di SDN 4 Kampungdalem

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan guru kelas 1 SHR dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator perencanaan mendapat skor 10, pelaksana mendapat skor 10, penilai mendapat skor 10. Sehingga diperoleh total skor keseluruhan sebesar 30 dengan capaian skor 50 yang termasuk dalam kategori “cukup”.

Pada indikator perencanaan terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan orang tua siswa mendapat skor 3, guru menguasai teknologi mendapat skor 1, guru mempersiapkan RPP masa pandemi mendapat skor 3, guru menggunakan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran *online* mendapat skor 1, guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran *online* mendapat skor 2, jadi pada tahap perencanaan guru mendapat skor 10.

Pada indikator pelaksana guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi mendapat skor 2, guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menjelaskan materi yang diajarkan mendapat skor 2, guru memfasilitasi tanya jawab mendapat skor 2, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP masa pandemi mendapat skor 2, jadi pada tahap pelaksana guru mendapat skor 10.

Pada indikator penilai terdapat kegiatan guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menggunakan ulangan harian sebagai acuan penilaian pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online* mendapat skor 1, guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas mendapat skor 2, guru mampu merumuskan hasil belajar siswa mendapat skor 2, jadi pada tahap penilai guru mendapat skor 10.

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan guru kelas 2 IST dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator perencanaan mendapat skor 10, pelaksana mendapat skor 10, penilai mendapat skor 10. Sehingga diperoleh total skor keseluruhan sebesar 30 dengan capaian skor 50 yang termasuk dalam kategori “cukup”.

Pada indikator perencanaan terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan orang tua siswa mendapat skor 4, guru menguasai teknologi mendapat skor 3, guru mempersiapkan RPP masa pandemi mendapat skor 4, guru menggunakan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru

menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran *online* mendapat skor 3, jadi pada tahap perencanaan pembelajaran *online* guru mendapat skor 17.

Pada indikator pelaksana guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi mendapat skor 3, guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menjelaskan materi yang diajarkan mendapat skor 3, guru memfasilitasi tanya jawab mendapat skor 3, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP masa pandemi mendapat skor 3, jadi pada tahap pelaksana pembelajaran *online* guru mendapat skor 15.

Pada indikator penilai terdapat kegiatan guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menggunakan ulangan harian sebagai acuan pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas mendapat skor 4, guru mampu merumuskan hasil belajar siswa mendapat skor 3, jadi pada tahap penilai pembelajaran guru mendapat skor 15.

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan guru kelas 3 NKS dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator perencanaan mendapat skor 11, pelaksana mendapat skor 10, penilai mendapat skor 9. Sehingga diperoleh total skor keseluruhan sebesar 30 dengan capaian skor 50 yang termasuk dalam kategori “cukup”.

Pada indikator perencanaan terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan orang tua siswa mendapat skor 3, guru menguasai teknologi mendapat skor 2, guru mempersiapkan RPP masa pandemi mendapat skor 3, guru

menggunakan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran *online* mendapat skor 1, guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran *online* mendapat skor 2, jadi pada tahap perencanaan pembelajaran *online* guru mendapat skor 11.

Pada indikator pelaksana guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi mendapat skor 2, guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menjelaskan materi yang diajarkan mendapat skor 2, guru memfasilitasi tanya jawab mendapat skor 2, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP masa pandemi mendapat skor 2, jadi pada tahap pelaksana pembelajaran *online* guru mendapat skor 15.

Pada indikator penilai terdapat kegiatan guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menggunakan ulangan harian sebagai acuan pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online* mendapat skor 1, guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas mendapat skor 2, guru mampu merumuskan hasil belajar siswa mendapat skor 1, jadi pada tahap penilai pembelajaran guru mendapat skor 9.

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan guru kelas 4 YS dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator perencanaan mendapat skor 13, pelaksana mendapat skor 11, penilai mendapat skor 11. Sehingga diperoleh total skor keseluruhan sebesar 35 dengan capaian skor 58 yang termasuk dalam kategori “baik”.

Pada indikator perencanaan terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan orang tua siswa mendapat skor 3, guru menguasai teknologi

mendapat skor 3, guru mempersiapkan RPP masa pandemi mendapat skor 3, guru menggunakan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran *online* mendapat skor 2, jadi pada tahap perencanaan pembelajaran *online* guru mendapat skor 13.

Pada indikator pelaksana guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi mendapat skor 3, guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menjelaskan materi yang diajarkan mendapat skor 2, guru memfasilitasi tanya jawab mendapat skor 2, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP masa pandemi mendapat skor 2, jadi pada tahap pelaksana pembelajaran *online* guru mendapat skor 11.

Pada indikator penilai terdapat kegiatan guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menggunakan ulangan harian sebagai acuan pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas mendapat skor 2, guru mampu merumuskan hasil belajar siswa mendapat skor 2, jadi pada tahap penilai pembelajaran guru mendapat skor 11.

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan gurukelas 5 ER dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator rencana mendapat skor 12, pelaksana mendapat skor 9, penilai mendapat skor 9. Sehingga diperoleh total skor keseluruhan sebesar 30 dengan capaian skor 50 yang termasuk dalam kategori "cukup".

Pada indikator pelaksana guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi mendapat skor 1, guru menggunakan media pembelajaran untuk

mendukung pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menjelaskan materi yang diajarkan mendapat skor 2, guru memfasilitasi tanya jawab mendapat skor 2, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP masa pandemi mendapat skor 3, jadi pada tahap pelaksana pembelajaran *online* guru mendapat skor 10.

Pada indikator penilai terdapat kegiatan guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menggunakan ulangan harian sebagai acuan pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas mendapat skor 2, guru mampu merumuskan hasil belajar siswa mendapat skor 1, jadi pada tahap penilai pembelajaran guru mendapat skor 9.

Berdasarkan tabel hasil observasi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator rencana mendapat skor 10, pelaksana mendapat skor 10, penilai mendapat skor 10. Sehingga diperoleh total skor keseluruhan sebesar 30 dengan capaian skor 50 yang termasuk dalam kategori "cukup".

Pada indikator rencana terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan orang tua siswa mendapat skor 2, guru menguasai teknologi mendapat skor 2, guru mempersiapkan RPP masa pandemi mendapat skor 3, guru menggunakan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran *online* mendapat skor 1, guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran *online* mendapat skor 2, jadi pada tahap perencanaan pembelajaran *online* guru mendapat total skor 10.

Pada indikator pelaksana guru menggunakan metode pengajaran yang

bervariasi mendapat skor 1, guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menjelaskan materi yang diajarkan mendapat skor 3, guru memfasilitasi tanya jawab mendapat skor 2, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP masa pandemi mendapat skor 2, jadi pada tahap pelaksana pembelajaran *online* guru mendapat total skor 10.

Pada indikator penilai terdapat kegiatan guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mendapat skor 3, guru menggunakan ulangan harian sebagai acuan pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai keaktifan siswa dari diskusi grup dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran *online* mendapat skor 2, guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas mendapat skor 2, guru mampu merumuskan hasil belajar siswa mendapat skor 1, jadi pada tahap penilai pembelajaran guru mendapat total skor 10.

Berdasarkan pemaparan data diatas diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan guru pada indikator perencana yaitu guru kurang menguasai teknologi, paket data habis, pemadaman tiba-tiba, *smartphone* yang kurang mendukung, materi yang tidak bisa tersampaikan secara menyeluruh. Kesulitan guru pada indikator pelaksana yaitu orang tua yang bekerja tidak bisa mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan HP dibawa orang tua, HP tidak mendukung, sulit menertibkan siswa karena pembelajaran jarak jauh mengesampingkan tugas dan bermain *game online*, penjelasan melalui teks bacaan kurang diminati oleh siswa. Kesulitan guru pada indikator penilai yaitu orang tua yang kurang jujur karena tugas siswa dituliskan, selain itu fakta dilapangan menunjukkan bahwa hampir semua siswa memperoleh hasil maksimal, hal tersebut menjadi pertanyaan guru apakah siswa benar-benar memahami materi atau tidak sehingga kemurnian jawaban anak dalam penugasan

belum bisa diterima secara mutlak apakah dikerjakan sendiri atau orang lain.

Kesulitan guru merupakan sesuatu yang menjadi penghalang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Menurut (Makrufah, 2020) kesulitan guru merupakan permasalahan yang dihadapi guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meskipun pembelajaran saat ini dilakukan secara *online* guru harus bisa berperan sebagai perencana, pelaksana, serta sebagai penilai dalam proses belajar mengajar (Malyana, 2020).

Dapat diketahui kesulitan guru pada indikator perencana yaitu guru kurang menguasai teknologi, sejalan dengan (Baalwi, 2020) bahwa kesulitan yang dialami guru dengan tingkat penguasaan teknologi yang rendah yaitu kurangnya pemahaman serta keterampilan yang dimiliki guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran aplikasi yang digunakan guru kurang mendukung karena hanya menggunakan *WhatsApp*, *Telegram*, *Kaizala*. Untuk *Zoom* dan *Google Meet* jarang digunakan karena terkendala pada jaringan, paket data, selain itu siswa juga HP siswa dibawa oleh orang tua bekerja. Sejalan dengan teori yang dikemukakan (Yolanda, 2020) bahwa dalam pembelajaran *online* siswa kurang disiplin karena bekerja sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran *online*. Guru memilih aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Kaizala* agar siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas sewaktu-waktu setelah orang tuanya pulang bekerja. Sejalan dengan teori Riyana, (2015) yang menyatakan siswa tetap bisa belajar kapan saja tidak terbatas waktu, dimana saja tidak terbatas jarak dan ruang.

Kesulitan guru pada indikator pelaksana yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dalam pembelajaran *online* guru hanya memberi salam, mengirim materi, dan tugas. Selain itu guru kesulitan

dalam memantau siswa dan proses penyampaian materi. Sejalan dengan yang dikemukakan (Wanres, 2020) bahwa dalam pembelajaran *online* terapat kesulitan guru dalam memantau siswa apakah sudah mengerti dengan materi yang disampaikan guru atau belum. Diperkuat dengan pendapat Sadikin & Hamidah (2020) bahwa pembelajaran *online* mempunyai kelemahan khusus dimana guru tidak bisa mengamati langsung proses belajar siswa. Dari yang disampaikan guru ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena lebih memilih untuk bermain *game online*.

Kesulitan guru pada indikator penilai yaitu dalam menilai keaktifan siswa karena kebanyakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru harus selalu memantau dan mengingatkan siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*. Selaian itu dalam merumuskan hasil belajar siswa guru mengalami kesulitan. Sejalan dengan yang dikemukakan (Ariesca, Dewi, & Setiawan, 2021) bahwa dalam penilaian guru merasa kesulitan dalam merumuskan hasil belajar siswa baik dari proses maupun kegiatan pembelajaran. Hasil dilapangan membuktikan hampir keseluruhan siswa mendapatkan nilai yang baik, sehingga kemurnian jawaban siswa dalam penugasan belum bisa diterima secara mutlak apakah dikerjakan sendiri atau dibantu. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Rigianti, (2020) bahwa fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa semua siswa mendapat nilai yang maksimal saat diberi tugas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan pembelajaran *online* ditinjau dari sudut pandang guru di SDN 4 Kampungdalem sebagai perencana guru kurang menguasai teknologi, sebagai pelaksana guru kesulitan dalam penyampaian materi, sebagai penilai guru kesulitan dalam menentukan nilai siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di SDN 4 Kampungdalem dapat diketahui bahwa guru sebagai perencana, pelaksana, dan penilai mengalami kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran *online*, sebagai perencana guru kurang menguasai teknologi, sebagai pelaksana guru kesulitan dalam penyampaian materi, sebagai penilai guru kesulitan dalam merumuskan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala guru dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi ditinjau dari kemampuan information technology (IT) guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38–45. Retrieved from <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/271/225>
- Makrufah, S. N. (2020). Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Diponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona. *Skripsi*, 9, 1–109. Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9480/>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan

- Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran. *Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan*, 1–3.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. 7(2), 297–302. Retrieved from <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Riyana, C. (2015). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1–43.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sidqi, N. A., & Auliya, P. (2021). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 137–158. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3261>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wanres. (2020). Hambatan Guru Sebagai Fasilitator pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 55/1 Sridadi. *Skripsi*, 53(9), 1–41. Retrieved from https://repository.unja.ac.id/15965/1/SKRIPSI_WANRES%28A1D117197%29.pdf
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.
- Yolanda, S. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Skripsi*, 21(1), 1–128. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.10.1607%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijju.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.org>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid- 19. (*Kharisma Dan Denok*, 2020), 4(3), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>